

**PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN
BAKU DALAM MENUNJANG KELANCARAN PRODUKSI PADA PT.
DASKO
DAVITEK PERSADA**

Aloina BR Purba¹

aloinapurba94@gmail.com

Malesa Anan²

malesaan@dharmawangsa.ac.id

^{1,2}*Universitas Dharmawangsa, Republik Indonesia*

Penulis Korespondensi : Aloina BR Purba¹ aloinapurba94@gmail.com

ABSTRACT

Inventory of raw materials plays an important role for the company, because it is an element of company assets that have material value in a relatively large amount and value, as well as assets that are sensitive to time, decline in market prices, damage and excess costs caused by errors in handling. The formulation of the problem in this study is whether the application of the accounting information system for raw material inventory at pt. Dasko davitek persada has been implemented effectively and efficiently and how is the role of the accounting information system for inventory of appropriate raw materials so that it can support the smooth running of production at pt. Dasko davitek persada. Pt. Dasko davitek persada has been implemented effectively and efficiently, as well as to determine the role of the appropriate raw material inventory accounting information system in supporting the smooth production process at pt. Dasko davitek persada.

Keywords : *Accounting Information System, Raw Material Inventory, Smooth Production Process*

PENDAHULUAN

Persediaan bahan baku memegang peranan penting bagi perusahaan, oleh karena itu kegiatan ini perlu mendapat perhatian yang besar karena merupakan unsur aktiva perusahaan yang memiliki nilai materil dalam jumlah dan nilai yang relatif besar, serta merupakan aktiva yang sensitif terhadap waktu, penurunan harga pasar, kerusakan dan kelebihan biaya yang disebabkan oleh kesalahan dalam penanganannya. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Pada perencanaan persediaan bahan baku terlebih dahulu ditetapkan kuantitas bahan baku yang diperlukan dalam melaksanakan proses produksi.

Jumlah persediaan yang terlalu besar akan menambah biaya bagi perusahaan seperti biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan. Hal ini juga dapat memperbesar kerugian karena kerusakan atau turunnya kualitas barang. Bukan hanya itu, penilaian persediaan awal yang terlalu tinggi akan mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi tinggi dan laba kotor menjadi rendah. Demikian juga sebaliknya, penilaian awal persediaan awal yang terlalu rendah juga akan mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi terlalu rendah dan tentunya akan

menjadi masalah bagi perusahaan itu sendiri. Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pimpinan dan manajer perusahaan terutama dalam pengambilan sebuah keputusan dan dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan dalam melaksanakan aktivitas proses produksi agar berjalan dengan lancar.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan untuk memproses data dan transaksi guna menyediakan informasi untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Menurut Kennet C Laudon dan Jane P Laudon (2009:8), sistem informasi akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, dan untuk memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan.

Tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi agar kegiatan usahanya dapat berjalan lancar sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan adanya sistem informasi akuntansi (SIA) yang baik, perusahaan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien. Persediaan (*inventory*) merupakan barang dagangan yang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Pengertian persediaan menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2013), persediaan adalah barang-barang yang biasanya dapat dijumpai di gudang tertutup, lapangan, gudang terbuka atau tempat-tempat penyimpanan lain, baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek.

METODE PENELITIAN

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, jurnal, akses internet yang berhubungan dengan penelitian.

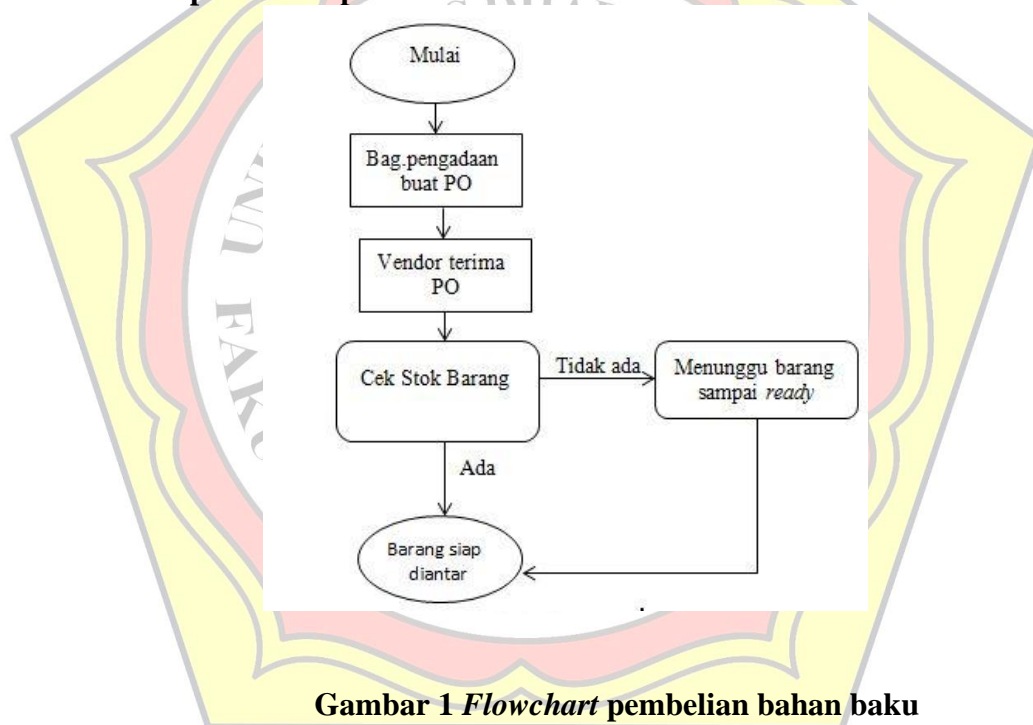
Menurut Sugiono (2011) adapun penjelasan dari kedua teknik analisis deskriptif di atas sebagai berikut:

1. Teknik analisis deskriptif
Dengan cara mengumpulkan semua data untuk mendukung penelitian ini untuk diterprestasikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif tentang perhitungan pajak penghasilan karyawan pada perusahaan.
2. Dalam teknik analisis deduktif, penulis menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal khusus atau berdasarkan kebenaran yang berlaku umum dengan menggunakan logika terhadap fakta yang diamati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

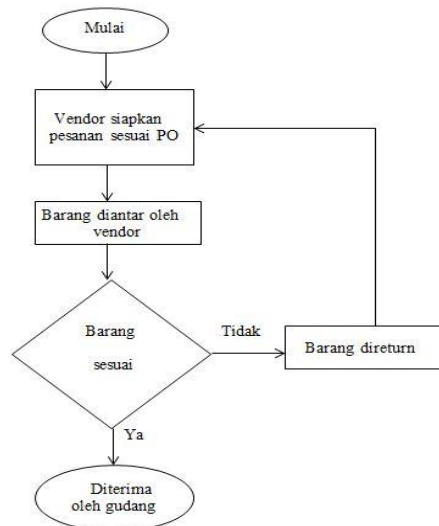
Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Dasko Davitek Persada telah berjalan dengan baik, karena unsur-unsur yang dibutuhkan oleh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku telah terpenuhi, terlihat dengan adanya sumber daya manusia, peralatan, catatan, prosedur, dan laporan yang dibuat. PT. Dasko Davitek Persada adalah perusahaan pabrik kelapa sawit berdiri sejak tahun 2013. Perusahaan ini beralamat di Jalan Tempirai Lestari Blok V No.131 Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Sistem pencatatan persediaan bahan baku pada PT. Dasko Davitek Persada menggunakan metode persediaan buku atau metode perpetual. Pencatatan persediaan bahan baku ini dilakukan setiap waktu baik terhadap pemasukan bahan baku maupun pengeluaran bahan baku. Metode penilaian persediaan bahan baku yang digunakan pada PT.Dasko Davitek Persada adalah metode rata-rata tertimbang (*average cost*). Terdapat tiga prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku pada PT. Dasko Davitek Persada yaitu: prosedur pembelian persediaan bahan baku, prosedur penerimaan persediaan bahan baku, prosedur permintaan dan pengeluaran persediaan bahan baku.

1. Prosedur pembelian persediaan bahan baku



Gambar 1 *Flowchart* pembelian bahan baku

2. Prosedur Penerimaan bahan baku



Gambar 2 Flowchart penerimaan bahan baku

3. Prosedur permintaan dan pengeluaran persediaan bahan baku

- Setelah barang yang diterima dari supplier telah sesuai dengan *Purchase Order* yang dibuat oleh bagian pengadaan, maka barang akan disimpan ke gudang.
- Sebelum barang dikeluarkan, bagian produksi membuat formulir permintaan barang sebanyak 2 (dua) lembar dan didistribusikan ke bagian gudang dan sebagai arsip bagian produksi.
- Berdasarkan formulir permintaan barang, bagian gudang membuat formulir keluar gudang sebanyak 2 (dua) lembar dan didistribusikan ke bagian gudang sebagai arsip dan ke bagian produksi. Berdasarkan formulir bagian gudang, bagian gudang memberikan barang yang diminta bagian produksi. Kemudian bagian gudang mencatat pengeluaran tersebut di kartu stok barang.

Dokumen yang digunakan dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang adalah :

a. Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang dibuat oleh bagian produksi, bukti ini digunakan bagian gudang sebagai dasar pengeluaran barang dan pencatatan pada buku gudang serta staff administrasi pencatat persediaan dalam mencatat pemakaian serta harga pokoknya pada buku persediaan.

b. Bukti Tanda Terima

Bukti tanda terima dibuat oleh bagian gudang sebagai bukti untuk bagian produksi serta staff administrasi pencatat persediaan.

Metode penilaian persediaan bahan baku yang digunakan PT. Dasko Davitek Persada adalah metode rata-rata tertimbang (*methode average cost*). Dalam metode ini, CPO yang telah terjual maupun yang belum terjual dinilai berdasarkan harga pokok rata-rata yang berlaku dalam periode yang bersangkutan. Biaya rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah harga

barang yang tersedia selama suatu dengan jumlah kuantitas barangnya. Biaya rata-rata ini digunakan untuk menghitung nilai persediaan dari harga pokok CPO yang di jual.

Adapun yang menjadu prinsip pengendalian internal proses produksi yaitu :

1. Adanya struktur organisasi internal yang memadai dimana terdapat pemisahan fungsi dan pembagian kerja yang baik dan tegas.
2. Adanya sistem pencatatan, prosedur, metode, dan pelaporan yang baik dalam proses produks
3. Adanya standar dan budget dalam pemakaian bahan, jam kerja,berikut hasil produksinya.
4. Adanya pengawasan proses produksi yang sedang berjalan (*on the job control*) dan pengawasan hasil akhir.

Unsur-unsur Kelancaran Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan pada PT. Dasko Davitek Persada dapat dikatakan lancar, karena telah ditunjang oleh faktor-faktor sebagai berikut :

a. Penyusunan rencana produksi dan operasi

Pada PT. Dasko Davitek Persada kegiatan penyusunan rencana produksi dan operasi ini merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi yang dilakukan oleh kepala bagian produksi dan badan pengawas produksi. Kegiatan penyusunan rencana ini telah dilaksanakan dengan baik, sehingga kegiatan produksi dan operasi menjadi lebih terarah dan dapat menghasilkan *output* (keluaran) dengan kuantitas dan kualitas yang sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan. Kegiatan ini mencakup :

1. Pentapan target produksi
2. *Scheduling* (penjadwalan)
3. *Routing* (jalur pengerjaan)
4. *Dispatching* (pengirim perintah)
5. *Follow up* (tindak lanjut)

Kelancaran proses produksi ditunjang oleh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yaitu :

1. Adanya prosedur penerimaan barang
2. Adanya prosedur penyimpanan dan pengeluaran barang yang diminta bagian produksi dan disertai formulir keluar gudang lembar ke-2.
3. Adanya fasilitas gudang
4. Adanya metode penilaian persediaan bahan baku
5. Adanya kartu persediaan
6. Adanya metode pencatatan persediaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tercapainya penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang efektif dan efisien pada perusahaan dipengaruhi oleh unsur-unsur sistem

- informasi akuntansi persediaan bahan baku yang memadai, hal ini terbukti dengan adanya sumber daya manusia, peralatan, catatan, prosedur dan laporan.
2. Tercapainya kelancaran poses produksi perusahaan ditunjang oleh peranan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang tepat, hal ini terbukti dengan :
 - a. Adanya prosedur penerimaan barang
 - b. Adanya prosedur penyimpanan dan pengeluaran barang
 - c. Adanya fasilitas gudang
 - d. Adanya metode penilaian persediaan
 - e. Adanya kartu persediaan
 - f. Adanya metode pencatatan persediaan
 3. Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku, proses produksi di perusahaan akan berjalan dengan lancar karena persediaan bahan baku dapat di kontrol.
 4. Prinsip pengendalian internal produksi pada perusahaan didukung oleh 4 (empat) faktor,yaitu :
 - a. Adanya struktur organisasi internal yang memadai dimana terdapat pemisahan fungsi dan pembagian kerja yang baik dan tegas.
 - b. Adanya sistem pencatatan, prosedur,metode dan pelaporan yang baik dalam proses produksi.
 - c. Adanya standar dan *budget* dalam pemakaian bahan,jam kerja, berikut hasil produksinya.
 - d. Adanya pengawasan proses produksi yang sedang berjalan (*on the job control*) dan pengawasan hasil akhir.
 5. Unsur-unsur kelancaran produksi terdiri dari : penyusunan rencana produksi dan operasi, perencanaan dan pengendalian persediaan pengadaan bahan baku, pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Laudon, Kenneth C dan Laudon, Jane P(2009), *Management Information Systems* (11thEdition),New Jersey, Pearson Prentice Hall.
- Richardus, Eko Indrajit dan Richardus,Djokopranoto (2013), *Manajemen Persediaan*,Jakarta, Grasindo.
- Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV.Alfabeta.